



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 091349 TIGARUNGGU

**Nofran Purba^{1*}, Husna Parluhutan Tambunan², Apiek Gandamana³, Khairul Usman⁴,
Yusra Nasution⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

*Email: : nofranpurbaofficial@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3320>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 091349 Tigarunggu. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonequivalen group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 42 orang siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan berganda yang terdiri dari 25 soal, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada uji pemahaman awal kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 30,47 sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya 33,71. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86,09 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional berbantuan buku ajar adalah 70,09. Dari data hasil analisis instrumen butir soal dengan cara uji hipotesis (Uji t-test) maka diperoleh $0,001 < 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o di tolak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kualitas sistem pendidikan berfungsi sebagai indikator fundamental dalam menilai tingkat kemajuan suatu bangsa, di mana implementasi proses pembelajaran yang optimal mencakup aspek efektivitas dan efisiensi berperan sebagai faktor determinan dalam pencapaian visi pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengasah bakat dan kemampuan mereka. Ketika potensi dan keterampilan siswa berkembang, dampaknya juga terasa di berbagai aspek kehidupan. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah bisa dilihat dari nilai harian siswa yang tercatat di rapor. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Triwiyanto (2014) Tujuan pendidikan nasional dirumuskan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif yang dimana meliputi : 1.Dimensi Spiritual yaitu pembentukan insan yang beriman dan bertakwa serta pengembangan nilai-nilai ketuhanan; 2.Dimensi Karakter berupa Pembinaan akhlak mulia serta penguatan kesehatan fisik dan mental; 3.Dimensi Intelektual yaitu penguasaan pengetahuan yang luas serta pengembangan keterampilan kognitif dan peningkatan kreativitas ; 4. Dimensi Sosial-Kewarganegaraan meliputi pembentukan kemandirian serta penguatan



nilai-nilai demokrasi dan pengembangan tanggung jawab sosial.

Di tengah pesatnya arus globalisasi, sistem pendidikan harus terus beradaptasi dan memperbarui metode pembelajarannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak bidang kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Kecepatan perkembangan teknologi menciptakan tantangan tersendiri bagi setiap orang untuk bisa mengikuti perubahan ini, yang secara otomatis berdampak pula pada dunia pendidikan (Marisa, 2021). Kondisi ini mengharuskan guru untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. IPAS adalah mata pelajaran baru yang muncul setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Pelajaran ini menggabungkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi satu kesatuan. Dalam IPAS, siswa mempelajari berbagai hal, mulai dari makhluk hidup, benda mati, serta interaksi di alam semesta, hingga kehidupan manusia sebagai individu dan bagian dari masyarakat.

Ditingkat sekolah dasar, tujuan utama pembelajaran IPAS bukan sekadar menghafal materi, melainkan bagaimana siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya seharusnya lebih mengutamakan pengalaman langsung agar siswa dapat memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa guru terlihat belum sepenuhnya siap dalam menyajikan materi, menggunakan media, maupun menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPAS. Menurut Agustina (2022) kesuksesan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru. Selain mengandalkan buku panduan, guru perlu mengembangkan bahan ajar tambahan dan berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengemas materi menjadi kunci utama agar pembelajaran IPAS lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Sesuai Observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di SD Negeri 091349 Tigarunggu khususnya di kelas IV masih menghadapi berbagai kendala.

Tabel 1. Nilai UAS IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091349 Tigarunggu

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa Keseluruhan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Rata Rata Hasil Ujian
IPAS	75	42	16	26	69,64

Pada tabel ini dapat terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai nilai diatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 42 siswa hanya 16 orang peserta didik memiliki nilai tuntas dan 26 peserta didik lainnya tidak tuntas. Nilai rata-rata UAS siswa sebesar 69,64. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar menunjukkan performa di bawah standar dan pencapaian pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, proses pembelajaran masih didominasi dengan metode konvensional seperti ceramah dikarenakan minimnya fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru masih berpatokan dengan buku paket dan papan tulis.

Pelajaran IPAS yang efektif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aspek sains dan sosial secara terpadu. Menurut Samatowa (2018) pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus bisa mengembangkan kemampuan proses dan sikap ilmiah peserta didik, sekaligus membangun kesadaran mereka terhadap lingkungan sosial. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat kompleksitas materi yang harus disampaikan kepada siswa. Inilah yang menjadi alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu seperti media audio visual. Media audiovisual merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran yang memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan (Hadaming dan Wahyudi, 2020). Media ini berfungsi sebagai alat yang mengintegrasikan unsur suara (audio) dan gambar (visual) dalam satu sistem penyajian yang terpadu. Karakteristik ini menjadikan media audiovisual sebagai salah satu opsi pembelajaran yang efektif, karena mampu mengaktifkan multi-saluran pemrosesan informasi pada peserta didik, sesuai dengan teori pemrosesan informasi kognitif.



Penggunaan media ini dapat memajukan minat, pengetahuan, serta keterlibatan aktif peserta didik saat melakukan proses pembelajaran, yang dimana dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Media ini juga memiliki keunggulan karena dapat melibatkan dua indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Teori "*Cone of Experience*" yang dikemukakan oleh Edgar Dale menegaskan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan lebih banyak indera akan memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Media audio visual dapat menjembatani kesenjangan ini dengan menyajikan fenomena alam dan sosial dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik.

Alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan karena media audio visual merupakan opsi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulinar (2022) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media audio visual dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagaimana menurut Sugiyono (2018) merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonequivalen group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. pengaruh penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel Terikat (Y) adalah hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 091349 Tigarunggu.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi yaitu daerah penyearataan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi yang mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 091349 Tigarunggu, T.A 2024/2025. Sampel disebut bagain dari jumlah poplasi yang memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dari pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah 42 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrumen evaluasi berbentuk tes objektif dengan model pilihan ganda (*multiple choice*). Instrumen tes tersebut terdiri dari 20 butir soal yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan pengukuran dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Sebelum dipakai untuk penelitian, soal-soal tes pilihan berganda perlu di uji terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya. Proses ini penting untuk mengecek apakah soal layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun aspek yang akan di uji yaitu seperti validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dan kritis dalam suatu penelitian. Sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu mengidentifikasi teknik analisis mana yang akan digunakan, apakah menggunakan analisis statistik atau non statistik. Karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:



1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data lebih lanjut, peneliti perlu melakukan uji normalitas. Tujuan utamanya adalah untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada: data hasil tes awal (pre-test), data hasil tes akhir (post-test). Data dianggap normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$, data dianggap tidak normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$

Kriteria Pengujian:

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, Maka distribusi data normal, jika

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, Maka distribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehomogenan data dalam satu populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji F.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq$ dari pada F_{tabel} , maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq$ dari pada F_{tabel} maka homogen

Untuk menguji homogenitas data, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Signifikan lebih $>$ dari 0,05 maka data Homogen.

Jika nilai Signifikan lebih $<$ dari 0,05 maka data tidak Homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji T-test dipergunakan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Uji T-test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data dan menentukan adakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan atau tidak. Uji T-test sering digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu perlakuan atau proses benar-benar berpengaruh pada populasi yang diteliti.

$$\text{Rumus: } t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

$\bar{X}_1$ = rata - rata distribusi sample 1

$\bar{X}_2$ = rata - rata distribusi sample 2

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sample 1

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sample 2

N_1 = jumlah individu pada sample 1

N_2 = jumlah indivudu pada sample 2

Uji dilakukan dengan bantuan program computer IMB SPSS 25, yaitu uji independent sample test. Dalam menguji sebuah hipotesis, maka selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$ atau 5%)

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Data Instrumen Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan validasi 40 soal instrument tes kepada 26 siswa dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan yaitu A, B, C, dan D. mencakup setiap indikator pada materi IPAS. Uji coba instrumen tes ini dilakukan di SD Negeri 091349 Tigarunggu.

1. Validitas Soal Tes

Dalam menentukan atau menghitung validitas instrument tes digunakan rumus product moment untuk mencari r_{hitung} setiap item soal dengan $N = 26$, seperti yang ditunjukkan pada. Soal yang dinyatakan valid mempunyai $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Berdasarkan uji validitas dari siswa pada tersebut bahwa dari 40 butir tes terdapat 27 soal yang dinyatakan Valid karena memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari 0,388, sedangkan 13 soal dinyatakan tidak valid karena memiliki r_{hitung} yang lebih kecil dari 0,388. Untuk soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

2. Reliabilitas Tes

Untuk menghitung reliabilitas instrument tes dalam penelitian ini digunakan rumus KR-20 sehingga diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,912$ dengan kategori sangat tinggi dimana $r_{hitung} > r_{Tabel}$ sehingga instrument tes tersebut dinyatakan reliabel karena realibilitas instrumen yang baik berada pada 0,8 – 1.

3. Daya Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menentukan Tingkat kesukaran tes yang diujikan terhadap soal instrument tes. Setelah uji validitas dan reliabilitas kemudian soal diuji dengan tingkat kesukaran soal, sehingga dari 27 soal yang telah diuji sebelumnya terdapat 14,81% atau sebanyak 4 soal yang tergolong mudah dan 55,55% atau sebanyak 15 soal tergolong sedang dan 29,62% atau sebanyak 8 soal tergolong dalam kategori sulit.

4. Tingkat Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil perolehan bahwa dari 27 soal yang telah diuji validitas dan realibilitas setelah dilakukan tingkat daya beda soal ternyata hanya ada 25 soal yang dinyatakan memenuhi syarat dengan nilai D sekitar 0,2-1 sedangkan 2 soal tidak memenuhi syarat karena nilai D tidak berada diantara 0,2-1.

Soal yang telah melalui 4 uji tersebut akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebanyak 25 soal yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest penelitian ini. 25 soal tersebut layak digunakan karena telah memenuhi syarat uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal.

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Data yang dikatakan berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai $X^2_{hitung} < X^2_{Tabel}$. Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pre-Test

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{Tabel}	A	Keterangan
Eksperimen	17,04	32,6	0,05	Normal
Kontrol	11,51	32,6	0,05	Normal

Berdasarkan tabel, pengujian normalitas data diatas, diperoleh Chi kuadrat hitung (X^2) pada kelas eksperimen sebesar 17,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 11,51 sedangkan nilai Chi Kuadrat Tabel pada α 0,05 ; db = 21 adalah 32,6. Karena Chi Kuadrat hitung(X^2) < Chi Kuadrat Tabel maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Pos-test

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{Tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	6,63	32,6	0,05	Normal
Kontrol	10,47	32,6	0,05	Normal



Berdasarkan tabel, pengujian normalitas data diperoleh Chi kuadrat hitung (X^2) kelas eksperimen sebesar 6,63 dan kelas kontrol 10,47 sedangkan nilai Chi Kuadrat Tabel pada α 0,05 ; db = 21 adalah 32,6. Karena Chi Kuadrat hitung (X^2) < Chi Kuadrat Tabel maka dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung varians, rata-rata, F_{hitung} dan F_{Tabel} pada masing-masing kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)} \quad \text{dan} \quad F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dan disajikan pada berikut:

Tabel 4. Data Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{Tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	35,96	1,04	2,124	0,05	Homogen
Kontrol	34,51				Homogen

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau $1,19 < 2,124$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 5. Data Uji Homogenitas Posttest

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{Tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	24,99	1,70	2,124	0,05	Homogen
Kontrol	42,59				Homogen

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau $1,70 < 2,124$. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, kedua kelompok ini memiliki kemampuan awal yang seimbang. Karena data pretest: berdistribusi normal (hasil uji sebelumnya), bersifat homogen (tidak berbeda secara signifikan) maka data ini memenuhi persyaratan untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 27 for Windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah media audio visual benar-benar memiliki pengaruh terhadap nilai belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 091349 Tigarunggu. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada gambar ini.

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Eksperimen	21	86,10	4,999	1,091
	Posttest Kelas Kontrol	21	70,10	6,526	1,424

Gambar 1. Pengujian Hipotesis (Hasil belajar Siswa)

Berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS dari kelas eksperimen sebesar 86,10 dan nilai rata-rata hasil belajar IPAS dari kelas kontrol sebesar 70,10 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol dan memiliki perbedaan.

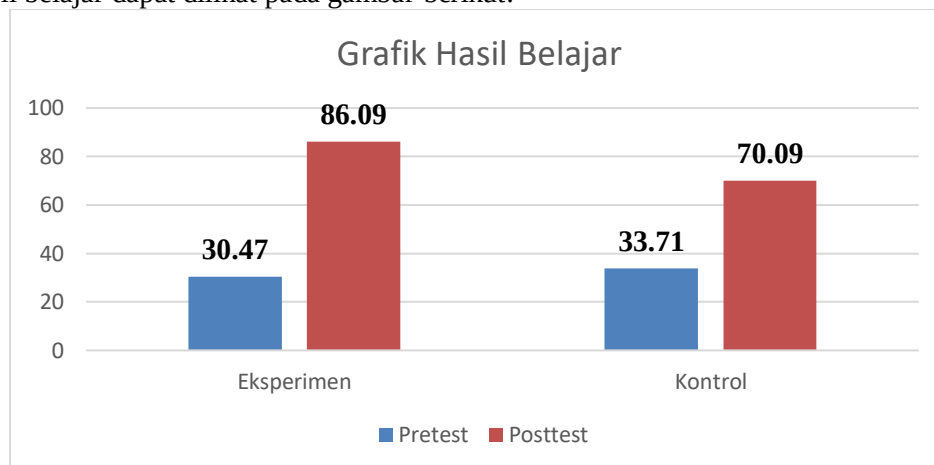


Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,725	,400	8,919	40	<,001	16,000	1,794	12,374	19,626
	Equal variances not assumed			8,919	37,459	<,001	16,000	1,794	12,367	19,633

Gambar 2. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil uji SPSS, dengan teknik pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji *t Independent Sample Test* dengan taraf signifikan 0,05. Nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 091349 Tigarunggu.

Grafik hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pada awalnya nilai siswa pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan nilai siswa kelas eksperimen sebelum diberi percobaan. Namun, setelah diberi percobaan menggunakan media audio visual kepada kelas eksperimen, nilai mereka jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional. Artinya, penggunaan media audio visual terbukti secara nyata dapat meningkatkan pemahaman dan nilai siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS.

Pembahasan

Seperti yang telah dirancang pada modul bahan ajar, pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa saat pembelajaran. Setelah itu kedua kelas diberikan uji pemahaman awal (pretest) untuk mengetahui konsep tentang materi IPAS sebelum diajarkan. Soal yang digunakan sebanyak 25 soal pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan yang sebelumnya telah dilakukan analisis instrument dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji Tingkat kesukaran tes, dan uji daya beda soal. Pada uji pemahaman awal kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 30,47. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest 33,71. Nilai tersebut merupakan nilai yang tergolong rendah disebabkan karena sebelumnya siswa belum pernah belajar tentang materi IPAS tetapi setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86,10 dan nilai tersebut merupakan nilai rata-rata dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang diajarkan dengan



model konvensional berbantuan buku ajar 70,09 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol disekolah ini dalam pembelajaran IPAS tergolong tinggi meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang dalam pembelajaran yang mungkin dipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri sehingga menyebabkan nilai belajar masih rendah. Tinggi nya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dipengaruhi oleh waktu yang digunakan saat pembelajarannya itu pembelajaran IPAS disekolah ini dilakukan pada pagi hari sehingga siswa masih semangat untuk belajar kimia.

Pada perhitungan rata-rata hasil belajar, varians dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perhitungan statistik deskriptif berupa rata-rata, varians, dan standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada bagian A, ditampilkan data untuk kelas eksperimen yang terdiri dari hasil pretest dan posttest. Untuk pretest, jumlah siswa (N) adalah 21, dengan total nilai ($\sum X$) sebesar 640 dan jumlah kuadrat nilai ($\sum X^2$) sebesar 20.224. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 30,47. Nilai varians yang diperoleh yaitu sebesar 35,96, dan nilai standar deviasi sebesar 5,99. Sementara itu, untuk posttest di kelas eksperimen, jumlah siswa tetap 21 dengan total nilai ($\sum X$) sebesar 1.808 dan jumlah kuadrat nilai ($\sum X^2$) sebesar 156.160. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata sebesar 86,09. Varians yang diperoleh adalah 24,99, dengan standar deviasi sebesar 4,99. Pada bagian B menunjukkan data hasil belajar kelas kontrol, jumlah siswa (N) adalah 21, dengan total nilai ($\sum X$) sebesar 708 dan jumlah kuadrat nilai ($\sum X^2$) sebesar 24560. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 33,714. Nilai varians yang diperoleh yaitu sebesar 34,514 dan nilai standar deviasi sebesar 5,8749. Sementara itu, untuk posttest di kelas kontrol jumlah siswa tetap 21 dengan total nilai ($\sum X$) sebesar 1472 dan jumlah kuadrat nilai ($\sum X^2$) sebesar 104.032. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata sebesar 70,09. Varians yang diperoleh adalah 42,59, dengan standar deviasi sebesar 6,52. Data ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar setelah perlakuan, yang juga diiringi dengan sedikit peningkatan pada varians dan standar deviasi. Perhitungan ini digunakan untuk melihat penyebaran dan perubahan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelas eksperimen.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat sehingga diperoleh Chi kuadrat hitung (X^2) sebesar 17,04 pada nilai pretest; 6,63 pada nilai posttest kelas eksperimen dan diperoleh Chi kuadrat hitung (X^2) sebesar 11,51 pada nilai pretest; dan 10,47 pada nilai posttest kelas kontrol sedangkan nilai Chi Kuadrat Tabel pada α 0,05 ;db = 21 adalah 32,6. Karena Chi Kuadrat hitung (X^2) < Chi Kuadrat Tabel maka dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang dihitung menggunakan uji F yaitu dengan membagikan nilai varians terbesar dengan varians terkecil didapat nilai F sebesar 1,04 pada nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol dan diperoleh nilai F sebesar 1,70 pada nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen karena memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual pada materi IPAS terhadap hasil belajar siswa dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan yang telah diungkapkan peneliti terdahulu bahwa media audio visual mampu membuat peserta didik lebih aktif memperoleh hasil yang baik, dan menyenangkan maka menyebabkan siswa aktif untuk bertanya, memperhatikan pemaparan guru dan peserta didik mampu menemukan konsep dari yang telah disampaikan pendidik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,10 pada kelas kontrol dan 86,10 pada kelas eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri



- 091349 Tigarunggu pada materi cerita tentang daerahku tergolong baik terutama di kelas eksperimen.
2. Hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 091349 Tigarunggu. Maka pebelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan dalam media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 091349 Tigarunggu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3662>
- Hadaming, Hamdana, & Wahyudi, Andi Ardhila. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pertiwi Makassar. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD). <https://ojs3.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3062>
- Marisa, M. (2021). "Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Transformasi Pendidikan di Abad 21". Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Samatowa, Usman (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/mdf1n>
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Prenamedia Grup
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2014). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara
- Yulinar, Tri. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Tugu Kota Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.